

## PEMBENTUKAN KARAKTER UNGGUL DAN NASIONALIS MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA

I Gede Angga Supriana<sup>1</sup>, Dewa Made Agustawan<sup>2</sup>  
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Saraswati<sup>1</sup>  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar<sup>2</sup>  
anggadesu.205@gmail.com<sup>1</sup>; dewamadeagustawan.98@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menjabarkan tentang pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa guna melahirkan generasi muda yang memiliki karakter unggul dan nasionalis dalam berbangsa dan bernegara. Indonesia bisa dikatakan sedang mengalami degradasi moral dan akhlak, karena sering terjadi kasus seperti kekerasan dan pencurian yang menimpa masyarakat dan justru banyak pelaku dari kasus tersebut masih memiliki usia di bawah umur. Hal ini tentu sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh karena jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan hilangnya karakter yang baik pada generasi bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter dan jiwa nasionalis, karena dalam setiap nilai dari sila-sila Pancasila terdapat tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila ini generasi muda diharapkan memiliki karakter sesuai dengan nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Penelitian ini memberikan landasan teoretis tentang peran pendidikan Pancasila dalam mengokohkan pembentukan karakter unggul dan nasionalis warga negara.

Kata kunci : pembentukan karakter, nasionalis, pendidikan pancasila

### *FORMING EXCELLENT AND NASIONALISM CHARACTERS THROUGH PANCASILA EDUCATION*

### ABSTRACT

*This research aims to describe the importance of Pancasila Education in building the identity character of the nation's children in order to produce a young generation who have superior and nationalist characters in the national and state life. Indonesia can be said to be experiencing character and moral degradation, because there are many cases such as violence and theft that afflict society and in fact many perpetrators of these cases are still underage. This is certainly something that cannot be underestimated because if left unchecked it will cause the loss of good character in the nation's generation. This research uses a qualitative approach with a method of studying literature from reliable sources. The results showed that the application of Pancasila values has a role in shaping the character and spirit of nationalists, because in every value of the Pancasila precepts there are goals and ideals of the Indonesian nation. Through this Pancasila education, the younger generation is expected to have character in accordance with the values contained in each Pancasila precept. This research provides a theoretical foundation on the role of Pancasila education in strengthening the formation of superior character and nationalist citizens.*

*Keywords : Character Building, Nationalist, Pancasila Education*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari beberapa kepulauan tentu hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak ragam suku, ras, adat dan budaya yang ada. Memiliki banyak budaya juga menimbulkan banyak perbedaan, namun hal ini memiliki dampak positif yaitu adalah tumbuhnya sikap toleransi karena adanya perbedaan, namun juga memiliki dampak negatif dimana dapat menjadikan tantangan bagi kita. Keanekaragaman inilah yang harus tetap kita jaga dan jangan sampai menjadi alasan timbulnya perpecahan. Dengan banyaknya pulau dan keanekaragaman inilah tentu Bangsa Indonesia memiliki banyak generasi penerus bangsa yang ada di berbagai daerah. Sudah menjadi kewajiban kita untuk membentuk generasi penerus bangsa tersebut agar memiliki karakter yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Alzanaa & Harmawati, 2021).

Dengan adanya keberagaman dan dalam banyaknya perbedaan moral menjadi salah satu hal wajib yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Menumbuhkan sikap toleransi demi terciptanya kehidupan yang aman dan damai. Moralitas adalah sikap moral, yang dilakukan dengan tulus tanpa tujuan hanya ingin dipuji oleh orang lain. Moral merupakan aspek dasar dalam menjalin hubungan baik dengan tuhan, manusia dengan manusia serta kita sebagai makhluk pribadi.

Dalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia tentu generasi penerus bangsa harus

mendapatkan Pendidikan yang layak agar kelak mereka dapat bersaing dengan generasi penerus bangsa lain. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan nasional. Seperti yang telah kita ketahui tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terdapat bunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu terdapat pula dalam Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter untuk membangun bangsa”. Tentu hal ini menjadi salah satu alasan bahwa pendidikan sangat penting dan wajib untuk didapatkan. Hal ini tentu memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi generasi penerus bangsa selain memiliki kecerdasan dalam ilmu-ilmu umum namun juga harus menjadi manusia yang bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berkarakter yang baik dan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki dan menerapkan nilai-nilai demokratis. Selain itu juga harus memiliki jiwa nasionalisme sehingga akan mencintai negaranya dengan sepenuh hati dan menjadi warga negara yang baik dengan menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum pada Undang-Undang Dasar serta Pancasila yang dijadikan pedoman (Asmaroini, 2016)

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan

bernegara di Indonesia. Untuk menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila sangatlah tepat jika dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku karena dalam Pancasila terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah norma untuk menata kehidupan manusia. Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, Selain itu dalam buku karya Sutarna N (2018 :35-39) yang berjudul "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Beliau mengemukakan bahwasanya Pancasila memang dijadikan sebagai dasar

pengembangan pendidikan karakter, Pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional ini akan menjadikan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia,berbudaya dan beradab.

Seiring berkembangnya zaman, ancaman yang muncul dari pengaruh negatif globalisasi terhadap ideologi suatu negara atau bangsa merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap kecil, dengan begitu mudahnya pengaruh negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan akan berdampak secara tidak disadari terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan inilah yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Dampak yang diakibatkan dari adanya arus globalisasi adalah adanya perilaku kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Menurut Asrori, (2017) mengatakan, pengaruh globalisasi yang terjadi di dunia tidak dapat dihindari. Penyimpangan yang terjadi pun tidak sesuai dengan norma-norma dan moral kehidupan yang berlaku dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Penggambaran penyimpangan tersebut misalnya, adanya tawuran antar pelajar, aksi teror-meneror, beredarnya video porno dalam kancah internet, maraknya kekerasan dan pembunuhan, geng motor pelajar, penggunaan narkoba atau ganja, dan meminum minuman beralkohol. Beberapa penyimpangan yang terjadi dapat mengikis pada rendahnya karakter

bangsa yang tak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Uraian-uraian tersebut menjadi poin penting untuk diperhatikan, agar implementasi dari nilai-nilai Pancasila ini dapat membentuk karakter bangsa yang baik. Pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter bangsa juga merupakan cerminan dari warga negara yang baik atau good citizen. Karakter bangsa ini perlu dikembangkan pada anak generasi bangsa kita. Tolak ukur keberhasilan suatu negara atau bangsa adalah keberhasilan generasi muda dimasa yang akan datang, karena mempertahankan keberhasilan biasanya lebih sulit dari pada merebut keberhasilan itu sendiri. Generasi muda penerus tongkat estafet kepemimpinan, perjuangan untuk tetap berdiri kokoh, seiring dengan tugas tersebut Upaya membangun dan membangkitkan kembali karakter bangsa di era global sekarang ini adalah hal yang sangat penting. Sebab membangun karakter bangsa (*national character building*) pada hakekatnya adalah upaya memelihara dan mempertahankan eksistensi negara bangsa (*nation-state*) dalam mencapai kehormatan, peradaban, dan kebesaran bangsa (Indonesia).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi

tersebut terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Metode ini juga dilakukan dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa yang unggul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembentukan Karakter**

Menurut Philips (2008:235) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema (2007:80) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dijelaskan bahwa karakter yang dimiliki setiap individu yang terdapat pada nilai dari setiap butir sila-sila Pancasila yang terdiri dari dua sumber yaitu karakter yang bersumber dari hati nurani dan dari pola pikir manusia. Karakter yang bersumber dari hati antara lain

yaitu jujur, beriman dan bertaqwa, adil, tertib, amanah, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa nasionalisme. Sedangkan untuk karakter yang bersumber dari olah pikir manusia antara lain yaitu cerdas, inovatif, rasa ingin tahunya tinggi, produktif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa " Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta karakter sesuai peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar kelak memiliki bekal untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap dan tanggap, dan menjadi warga negara yang kritis, demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-Undang yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dan dapat dijadikan hal wajib untuk diberikan sesuai dengan apa yang terdapat pada amanat Pancasila dan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengembangan dan pembinaan karakter terhadap manusia terutama generasi muda dapat dijalankan dengan melalui beberapa upaya yaitu termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara struktural dan terprogram, bertahap, dan saling berhubungan.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk terciptanya lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan etika, tanggung jawab melalui model pembelajaran terstruktur, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Mustoip et al., 2018).

Tujuan Pendidikan Karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut, yang pertama adalah mengembangkan kemampuan yang terdapat pada hati nurani peserta didik sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang memiliki sifat dan karakter sesuai bangsa. Kedua, mengembangkan dan menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai dan kebiasaan bangsa Indonesia sebagai orang yang taat, patuh, serta religius. Ketiga mengembangkan dan menerapkan jiwa sebagai seorang pemimpin serta mengembangkan menerapkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan dan menerapkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menjadi manusia mandiri, memiliki kreatifitas, dan memiliki wawasan kebangsaan. Kelima, menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang nyaman, sehingga tidak akan membuat bosan ketika berada di lingkungan sekolah (dignity). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 10 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

### Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi Karakter
1.	Keagamaan	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Motivasi	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

		menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Amanah	Janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang
9.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
10.	Memberi penghargaan/apresiasi	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### Pentingnya Pendidikan Pancasila

Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan baik suku, ras, dan agama tentu hal ini membutuhkan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar tidak terjadi perpecahan akibat banyak perbedaan tersebut. Perkembangan arus globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu teknologi tentu dapat menimbulkan berbagai macam masalah dan rintangan yang harus dihadapi karena hal ini tentu memiliki dampak positif namun tentu juga memiliki dampak negatif. Konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus kita hadapi bersama. Semakin cepatnya arus globalisasi juga dapat menimbulkan munculnya paham dan ideologi baru yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dampaknya yaitu pada penurunan nilai Pancasila. Penguatan mengenai ideologi dan nilai Pancasila harus dilakukan

agar tetap memperkuat nilai yang ada dalam setiap butir sila Pancasila (Resmana & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila wajib diberikan baik pada masyarakat umum maupun anak usia dini. Masih terdapat banyak orang yang belum bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Pancasila dapat dijadikan sebagai pemersatu bangsa jika terjadi konflik. Dampak dari globalisasi yang menyebabkan kebudayaan asing masuk pada masyarakat sehingga berakibat pada menurunnya moral bangsa. Banyaknya pengaruh, baik dari internal maupun eksternal tentu dapat mempengaruhi masyarakat, diharapkan Pancasila dapat memperkuat sikap dan sifat dalam menyikapi globalisasi dan perkembangan teknologi (Anggraini et al., 2020).

Dalam kehidupan, Pancasila memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting. Tercantum pada ketetapan MPR NO II/MPR/1978, Pancasila diartikan sebagai jiwa yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia, dimana di dalamnya terdapat pandangan hidup bangsa, kepribadian serta dasar Negara bagi seluruh rakyat di Indonesia. Dengan demikian tentu harus ada upaya untuk tetap menjaga nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya.

Pancasila sebagai dasar negara tentu dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Karena didalam Pancasila terdapat tujuan, cita-cita dan harapan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia yang tertulis dalam setiap butir sila nya. Dalam

Pendidikan Pancasila ini lah kita dapat belajar dan mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat pada Pancasila serta bagaimana cara untuk menerapkan nilai-nilai yang tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Pancasila sangatlah penting untuk didapat setiap warga negara Indonesia karena sebagai pondasi dasar dalam membentuk karakter, dimana sekolah menjadi salah satu lingkungan yang tepat sebagai sarana untuk berlangsungnya kegiatan dimana memberikan Pendidikan Pancasila yang diberikan sejak usia dini. Dalam hal ini tentu sekolah memiliki peran dan harus memberikan dorongan kepada peserta didik agar berperilaku dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam Pancasila. Pengembangan moral dan karakter peserta didik dilingkungan sekolah menjadi hal yang wajib dilakukan agar terbentuk moral dan karakter peserta didik yang baik, serta menjadi generasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan karakter Pancasila (Hanum, 2019).

Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penanaman dan pemberian materi terkait ideologi Pancasila ke dalam materi pembelajaran kemudian di berikan kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter baik. Dapat dikatakan Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi di Indonesia.

## **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Pancasila lahir dari kepribadian bangsa Indonesia, keberagaman yang ada di Indonesia seperti keragaman agama, adat istiadat, suku, pulau, warna kulit, dan hal lainnya dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah seharusnya melekat pada tiap sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki maknanya tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut berdampak pada setiap aspek kehidupan yakni ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga anak sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupannya, salah satunya melalui dunia pendidikan demi membangun karakter bangsa yang berkualitas

Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam penyelenggaraan negara mulai dari hukum perundang-undangan hingga dalam kehidupan warga masyarakat sehari-hari harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini merupakan nilai yang meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya.

Sila kedua didasari dan dijiwai oleh sila pertama dan sila ketiga lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana semestinya. Dalam sila ini pula terkandung makna bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Pada sila ketiga mengartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam jenis suku tentu memiliki banyak kendala akibat banyaknya perbedaan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar seringkali terjadi, pembullying ataupun menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak lazim. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan mampu memahami dan memiliki sikap toleransi.



Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat di antaranya adalah: (1) Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggungjawab terhadap masyarakat bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, dan (3) Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.

Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, bersikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada sebuah keadaan. Karena bangsa yang mengedepankan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen untuk mewujudkan keadilan untuk kesejahteraan negaranya

### **Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter**

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat kompleks dalam mewujudkan kualitas bangsa, hal ini berkaitan dengan krisis akhlak yang marak terjadi belakangan ini. Dalam kehidupan, warga negara memerlukan implementasi nilai-nilai luhur dari Pancasila yang menjadi dasar filsafat pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila murni diterapkan pada kehidupan yang sesungguhnya.

Pancasila, merujuk Notonegoro, merupakan dasar yang paling tepat untuk dijadikan patokan hidup guna keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pun dapat di jadikan sebagai pemersatu bangsa Indonesia (Antari, & De Liska, 2020). Kelangsungan hidup di tengah arus globalisasi yang berkesimpangan membuat kita harus melestarikan nilai-nilai implementasi dari Pancasila. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa dapat mengamalkannya dalam kehidupan yang akan datang. Penerapan tersebut juga bertujuan agar generasi anak bangsa memiliki karakter yang unggul dan jiwa nasionalis, dengan hal ini sehingga tercipta rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan diambil dari nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Pancasila memuat nilai-nilai atau karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai ketuhanan yang maha esa yaitu mengenai kepercayaan dan ketaqwaan setiap orang pada tuhan, kebebasan setiap orang dalam menganut agama sesuai dengan hati nurani, mencintai setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh tuhan dan toleransi antar umat beragama lainnya.
- b) Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu mengenai memiliki rasa empati dan simpati pada sesama, bersikap jujur, memandang setiap orang memiliki

derajat yang sama, dan bersikap adil serta dapat memanusiaikan manusia selaknya mereka sebagai seorang manusia.

- c) Nilai-nilai Persatuan Indonesia yaitu mengenai rasa persatuan dan kesatuan, bagaimana kita mencintai bangsa dan negara Indonesia, memiliki jiwa nasioalisme dan patriotisme, mengesampingkan perbedaan dengan Bhineka Tunggal Ika.
- d) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu mengenai kebebasan dalam menyampaikan pendapat, pelaksanaan musyawarah secara mufakat untuk mencapai tujuan bersama, serta hikmat kebijaksanaan.
- e) Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu mengenai keadilan sosial yang diberikan sebagai seorang warga negara hal ini dapat berupa perlindungan dan jaminan atas hak asasi, upaya untuk memberikan kesejahteraan bagi setiap warga negara, serta gotong royong untuk mewujudkan kerja sama dan rasa kekeluargaan di masyarakat.

Semua itu bisa didapatkan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, saat ini nilai-nilai yang ada dalam Pancasila diberikan kemudian diterapkan pada seluruh mata pelajaran lain. Dengan hal ini tentu diharapkan akan terwujud penanaman

nilai-nilai Pancasila disetiap pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Nilai karakter yang diterapkan tentu harus berdasarkan dengan kompetensi dasar yang dijadikan sebuah tujuan untuk dicapai dalam setiap pembelajaran. Nilai karakter ini tentu juga dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam menyikapi isu yang berkembang di masyarakat jika dilihat dalam sudut pandang Pancasila. Sehingga dapat menyikapi isu yang berkembang tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, dengan hal ini maka tidak akan menimbulkan dampak buruk dalam cara menyikapi suatu isu. Dengan hal ini maka kita dapat mengikuti arus globalisasi namun juga tetap dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar tetap mempertahankan budaya Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Sikap nasionalisme dapat ditumbuhkan dengan mengikuti hari peringatan sumpah pemuda, upacara HUT RI, hari pahlawan dan peringatan hari besar lainnya. Peserta didik juga dapat memenuhi kewajiban mereka dengan belajar dengan sungguh-sungguh demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, memiliki jiwa cinta tanah air dengan mendukung produk lokal serta menggunakan barang tersebut untuk memajukan perekonomian Indonesia (Nono et al., 2019)

## KESIMPULAN

Pembangunan karakter merupakan hal yang penting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Pancasila adalah pandangan kita dalam membenahi tatanan kehidupan. Pancasila dinilai memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter dan nasionalis bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila apabila diterapkan maka hal ini akan memiliki dampak yang besar dalam upaya membentuk karakter yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dapat diberikan melalui salah satu cara yaitu pembelajaran dengan pendidikan Pancasila. Dalam upaya pembangunan karakter dapat dilakukan sejak usia dini guna terciptanya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena pada dasarnya Pancasila sebagai dasar awal pembentukan karakter pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Nilai yang terkandung pada Pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila memiliki sifat subjektif, yang berarti bahwa nilai yang terkandung dalam Pancasila berhubungan dengan yang menggunakan dan menerapkan nilai Pancasila, yaitu bangsa, negara Indonesia, dan tentu masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh Dewan Redaksi *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* yang telah memberikan kesempatan dan memberi masukan berupa koreksi sehingga tulisan ini layak untuk diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2017) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *JISoP: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 11–18. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945/5419>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1077>
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. In A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rahman (Ed.), *Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia* (hal. 72–81).

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Medan.

- Koesman, Doni A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(101), 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Sayektiningsih, Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 228–238. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/5518/3593>
- Simon Philips. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*.